

Pengaruh Strategi High Five Dan Strategi 3-2-1 Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

The Influence of the High Five Strategy and 3-2-1 Strategy Towards Reading Comprehension Skills Elementary School Students

Murdaya Syeila Putri^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², A. Hamsiah²

¹UPT SPF Sekolah Dasar 8 Binamu Kabupaten Jeneponto

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: msyeilaputri@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi High Five dan strategi 3-2-1 dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di UPT SD Negeri 8 Binamu Kab. Jeneponto. Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes dilaksanakan dua tahap yakni pre test sebelum diberikan perlakuan dan post test setelah diberikan perlakuan strategi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi High Five dan strategi 3-2-1 dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Terdapat perbedaan peningkatan Keterampilan membaca pemahaman antara kelas yang memperoleh pembelajaran dengan strategi High Five dengan kelas strategi 3-2-1. Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi 3-2-1 lebih tinggi dibandingkan dengan Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi High Five.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Strategi *High Five*, Strategi 3-2-1

Abstract. *This study aimed to examine the effect of the High Five strategy and the 3-2-1 strategy in reading comprehension learning of elementary school students. In this study the approach used was quantitative. The subject of this study was a grade III student at UPT SD Negeri 8 Binamu Kab. Jeneponto. The instrument used is a test. The test is carried out in two stages, namely pre-test before treatment and post-test after treatment given the strategy that has been set. The results showed that the High Five strategy and the 3-2-1 strategy can improve the reading comprehension of elementary school students. There is a difference in reading comprehension skills between classes that get learning with the High Five strategy and the 3-2-1 strategy class. The increase in reading comprehension of students who obtained learning with the 3-2-1 strategy was higher than the reading comprehension ability of students who obtained learning with the High Five strategy.*

Keyword: *Reading Comprehension Ability, High Five Strategy, Strategy 3-2-1*

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Salah satu tuntutan anak adalah pendidikan. Segala potensi, bakat, dan Keterampilan kita dapat dikembangkan melalui pendidikan, serta pengetahuan dan pengalaman yang kita miliki. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu dari sekian banyak jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Jenjang pendidikan dasar yaitu sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan, minat, dan potensi setiap siswa. Karena anak-anak di sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan, penekanan lebih diberikan pada kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mereka mengasah bakat mereka.

Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui pengajaran bahasa. Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mengumpulkan berita dari masyarakat setempat, keterampilan bahasa ditawarkan. Kemahiran berbahasa sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Hasilnya, siswa di sekolah dasar dipersiapkan dengan keterampilan dasar bahasa yang kuat.

Salah satu disiplin ilmu utama, bahasa Indonesia, mencakup pengajaran bahasa. Salah satu mata pelajaran penting di sekolah adalah bahasa Indonesia. Siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai empat Keterampilan berbicara, membaca, dan menulis selama kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya di sekolah dasar. Belajar bahasa Indonesia terlebih dahulu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis seseorang. Untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan diperlukan empat keterampilan atau kemampuan. Topik utama penelitian ini adalah keterampilan membaca, salah satu dari empat keterampilan atau keterampilan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Oleh karena itu, membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mempelajari hal-hal baru.

Negara Indonesia menghadapi tantangan dalam membentuk eksistensi yang khas di abad kedua puluh satu. Apabila setiap warga negara Indonesia memiliki kekuatan karakter dan komitmen untuk membangun peradaban nasional, maka hal tersebut dapat tercapai. Abad ke-21 terkenal dengan kemajuan-kemajuannya, khususnya semakin berkembangnya kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah paradigma pembelajaran dan tercermin dalam perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Pembelajaran pada abad kedua puluh satu pada dasarnya merupakan konsekuensi dari perubahan masyarakat dalam jangka panjang. Berdasarkan apa yang ditemukan, peradaban berevolusi dari masyarakat prasejarah menjadi masyarakat agraris, kemudian menjadi masyarakat industri, dan saat ini sedang bertransisi ke masyarakat informasional. (2022, Restu Rahayu)

Pengadopsian berbagai bentuk media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, materi media pembelajaran ini seminimal mungkin dibuat untuk guru (Guru), dan guru dituntut untuk mampu mengelola media dengan baik dan cepat agar dapat memberikan pembelajaran di kelas kepada siswa. Saat ini multimedia berkembang pesat, namun tidak semua guru mampu memanfaatkannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih berkompeten dalam menggunakan multimedia yang ada, karena penggunaan media sederhana menjadi pembelajaran dalam pembuatan media pembelajaran. Kualitas pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional merupakan persyaratan bagi instruktur yang berkualifikasi. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif memerlukan keahlian pedagogi guru. Apabila guru dapat merencanakan atau mengatur pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Memilih bahan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan serta dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan pendidikan. (Moto, 2019)

Pengajaran membaca harus fokus pada pengembangan literasi anak (literasi darurat) dan pentingnya membaca bagi anak agar efektif. Hal ini juga mengandung makna bahwa pengajaran membaca pada anak dapat berhasil jika dilakukan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan minatnya. Cara terbaik untuk menstimulasi anak adalah dengan membuat mereka tertarik membaca, membuat mereka ingin menulis, dan mengembangkan kesadaran fonemik dan leksikal mereka. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari buku yang banyak gambar dan sedikit teks karena mereka cenderung lebih senang membaca. Merekonstruksi cerita dari buku bergambar merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan bahasa tulis anak, menurut sejumlah ahli (Susanti, 2022).

Oleh karena itu peneliti menganjurkan penggunaan strategi High Five dan 3-2-1 untuk mengajarkan keterampilan membaca dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca anak sekolah dasar. keterampilan setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan salah satu dari kedua gaya belajar tersebut, yang masing-masing mempunyai kelebihan tersendiri. Strategi High Five adalah metode pemahaman membaca lima langkah yang mencakup langkah-langkah berikut: mengaktifkan informasi latar belakang, menanyakan, memeriksa struktur teks, membentuk gambaran mental, dan merangkum. Keterampilan pemahaman membaca siswa dikatakan ditingkatkan dengan metode ini.

Strategi High Five dan 3-2-1 ditingkatkan dengan penggunaan materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, segala jenis media pembelajaran digunakan selama proses pembelajaran. Peneliti berencana menggunakan pendekatan High Five dan strategi 3-2-1, dengan menggunakan media gambar, untuk mengajarkan pemahaman membaca, sesuai dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas. Di kelas III di UPT SD Negeri 8 Binamu Kab. Jeneponto, penelitian ini dibuat sebagai investigasi eksperimental terhadap kajian topik Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi High Five dan strategi 3-2-1 dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *The comparative design* atau desain komparatif. Desain ini pada dasarnya melibatkan pemilihan dua kelompok penelitian yang berbeda dan membandingkannya dalam satu variabel atau beberapa variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan desain komparatif, dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara strategi High Five dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar terhadap Keterampilan membaca pemahaman siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A & B sekolah dasar yang ada pada UPT SD Negeri 8 Binamu. Instrumen dalam penelitian ini adalah membaca dongeng dan mengerjakan soal, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di awal (pretest) dan akhir tindakan (posttest). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel Y dan variabel X. Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil ujian pemahaman membaca siswa (dependen) sedangkan variabel X adalah variabel terikat (independen) strategi High Five dan strategi 3-2-1. Penelitian ini, menggunakan data kuantitatif yaitu berupa skor peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV A & B UPT SD Negeri 8 Binamu yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest. Selisih dari nilai pretest dan posttest didapatkan nilai gain. Untuk menghindari kesimpulan yang bias karena nilai kedua kelompok sudah berbeda, maka digunakan uji normalitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui pretest dan posttest. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik analisis Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik *N-gain* (normalised gain). Hasil belajar keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari hasil belajar secara perorangan, kriteria seorang anak dikatakan tuntas dalam belajar ketika memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III A & B UPT SD Negeri 8 Binamu. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui skor keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan

(treatment). Data variabel keterampilan membaca pemahaman merupakan data yang diperoleh dari hasil posttest siswa dalam menjawab tes tertulis.

Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat, jika $P\text{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal dan jika $P\text{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan syarat, jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, berarti homogeny dan jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, berarti tidak homogen. Selanjutnya hipotesis akan diuji menggunakan Independent Sample T-Test setelah mengetahui syarat uji normalitas. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Perhitungan dilakukan dengan Software SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dengan menetapkan kriteria, jika angka sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika angka sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Keterlaksanaan pembelajaran pada kelas strategi High Five dan strategi 3-2-1 yaitu dengan melaksanakan pre-test sebelum di berikan perlakuan. dapat diperoleh rata-rata pre test keterampilan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas strategi High Five yang berjumlah 35 siswa yaitu 53,66 dan kelas strategi 3-2-1 yang berjumlah 35 siswa yaitu 57,6. Sehingga rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas strategi High Five dan strategi 3-2-1 hampir setara. Median kelas High Five adalah 52 sedangkan kelas 3-2-1 adalah 58, variansi kelas High Five adalah 166,9 dan kelas 3-2-1 adalah 104,2, rentang kelas strategi High Five adalah 56 sedangkan kelas strategi 3-2-1 adalah 42, stpembacar deviasi 12,9 dan 10,2, skor maksimum 76 dan 76, skor minimum 20 dan 34. Pada data tersebut diketahui bahwa kelas strategi High Five dan kelas strategi 3-2-1 hampir setara, sehingga dapat dilakukan perbandingan kedua data tersebut.

Pengujian normalitas mengguna Shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Data dianggap normal jika secara statistik dengan melihat nilai Sig $> 0,05$. nilai pre test pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,520 $\gg 0,05$, nilai post test pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,462 $\gg 0,05$. Berdasarkan uji normalitas maka diketahui data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. nilai pre test pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,386 $\gg 0,05$, nilai post test pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,127 $\gg 0,05$. Berdasarkan uji normalitas maka diketahui data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya.

B. Pembahasan

Dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman. Akan diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur keterampilan awal siswa sebelum diberikan treatment dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur keterampilan siswa setelah diberikan treatment. Keterampilan membaca pemahaman siswa diukur dengan menggunakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan diperoleh data pretest kelas strategi High Five yang berjumlah 35 orang siswa yaitu 53,66. Median kelas High Five adalah 52, variansi 166,9, rentang 56, stpembacar deviasi 12,9, skor maksimum 76, skor minimum 20. Diketahui dari 35 siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 31 siswa dengan persentase 88,6%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,4%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Setelah mendapatkan perlakuan dapat diperoleh rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa yang berjumlah 35 siswa yaitu 75,94. Median kelas strategi High Five adalah 76, rentang 40, stpembacar deviasi 8,8, variansi 77, skor maksimum 96, skor minimum 56. Sehingga dapat diperoleh bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa setelah perlakuan meningkat. Diketahui dari 35 siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,4%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,9%, dan siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,7%. Pengujian normalitas menggunakan Shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Data dianggap normal jika secara statistik dengan melihat nilai Sig $> 0,05$. Hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas strategi High Five adalah nilai pretest pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,520 $\gg 0,05$, nilai posttest pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,462 $\gg 0,05$. Berdasarkan uji normalitas maka diketahui data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan setelah diterapkan strategi High Five dan diperoleh hasil nilai N-Gain 47,5 atau 0,4746.

Berdasarkan hasil pretest membaca pemahaman siswa dapat diperoleh rata-rata 57,6. Median 58, variansi 104,2, rentang 42, stpembacar deviasi 10,2, skor maksimum 76, skor minimum 34. Diketahui dari 35 siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 31 siswa dengan persentase 88,6%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan persentase

11,4%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Setelah mendapat perlakuan dapat diperoleh rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa yang berjumlah 35 siswa yaitu 80,77, sehingga rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas strategi 3-2-1 lebih tinggi dibandingkan kelas strategi High Five. Median kelas strategi 3-2-1 adalah 80, rentang 23, standar deviasi 6,1, variansi 37, skor maksimum 92, skor minimum 69. Diketahui dari 35 siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,9%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,1%, dan siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Pengujian normalitas menggunakan Shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Data dianggap normal jika secara statistik dengan melihat nilai $Sig > 0,05$. Hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas strategi 3-2-1 adalah nilai pretest pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,386 $>> 0,05$, nilai posttest pada keterampilan membaca pemahaman siswa nilai sig 0,127 $>> 0,05$. Berdasarkan uji normalitas maka diketahui data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan setelah diterapkan strategi 3-2-1 dan diperoleh hasil nilai N-Gain 54,5 atau 0,5450. Data yang telah didapatkan menggunakan Anova dengan bantuan SPSS versi 24 for windows. Sebelum diuji menggunakan uji anova dilakukan uji deskriptif terlebih dahulu, sehingga dapat diketahui nilai rata-rata kelas strategi 3-2-1 lebih tinggi dibandingkan kelas strategi High Five.

Dari data di atas di simpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan strategi 3-2-1 dan strategi High Five.

Penerapan strategi 3-2-1 mampu menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa karena mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca pemahaman menggunakan media gambar yang menarik sehingga siswa mampu membaca pemahaman sesuai dengan prosedur yang benar. Selain itu siswa lebih akan memahami aturan membaca yang benar karena terdapat kegiatan umpan balik yang dilanjutkan dengan revisi yang dilakukan oleh siswa. Pengujian homogenitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa nilai dengan sig 0,166 $> 0,05$ maka data tersebut homogen maka dapat disimpulkan varian homogeny yang artinya data memiliki varian yang sama.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 sehingga keputusannya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Penggunaan strategi 3-2-1 dan strategi High Five terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh nilai untuk kelas strategi 3-2-1 sebesar 54,5 dan kelas strategi High Five sebesar 47,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan serta peningkatan pada kelas strategi 3-2-1 setelah diterapkan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SD Negeri 8 Binamu Kab. Jeneponto.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis audio visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik UPT SPF SDN Mangkura I Kota Makassar. Terbukti dengan tingginya skor kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran PBL berbasis audio Data awal yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa hasil pre test atau keterampilan awal membaca pemahaman siswa pada kedua kelas tidak jauh berbeda. Keterampilan membaca pemahaman pada kedua kelas ini masih dalam kriteria kurang sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran. Perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yakni dengan menerapkan strategi High Five dan strategi 3-2-1. Berdasarkan hasil keterampilan akhir post test setelah diberikan perlakuan, kedua startegi ini sama-sama berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Namun peningkatan pada kelas dengan menerapkan strategi High Five dan strategi 3-2-1 tergolong pada peningkatan kategori sedang, namun terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan. Kelas dengan menerapkan strategi 3-2-1 mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menerapkan strategi High Five. Artinya strategi 3-2-1 lebih berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan dengan strategi High Five.

Strategi pembelajaran High Five dan strategi 3-2-1 adalah strategi pembelajaran inovatif yang secara khusus digunakan untuk pembelajaran Bahasa yang berfokus pada keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi 3-2-1 mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun saran yang peneliti berikan yakni strategi 3-2-1 diterapkan pada aspek keterampilan membaca pemahaman dengan jenis teks lainnya. Strategi High Five dan strategi 3-2-1 yang diterapkan dalam penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajarannya dibantu oleh media gambar. Saran untuk peneliti selanjutnya agar strategi High Five dan strategi 3-2-1 bisa diberikan bantuan dengan media yang lebih bervariasi lagi yang dapat memberikan hasil lebih baik dari media gambar.

Daftar Pustaka

- Apriani Safitri, K. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 3 Ranomeeto . Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan , 4.
- Apriyanti. (2018). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Di Kelas 1 Sdn 003 Pulau Jambu Kecamatan Cerenti. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineta Cipta.

- Cahyani, A. K. (2016). Peningkatan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar . *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* .
- Djabir, Z. &. (2020). Strategi Pemahaman Membaca 3-2-1: Membaca Siswa Pengembangan Pemahaman Dan Persepsi Siswa . *Langua-Jurnal Linguistik, Sastra, Dan, Pendidikan Bahasa* .
- Elpis. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 010 Jaya Mukti . *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Harahap, E. M. (2022). Keterampilan Membaca Kritis Dalam Menganalisis Unsur-unsur Cerita Fantasi. *Linguistik* .
- Sukendra, I. K. (2020). Pengertian Instrumen Penelitian. In I. K. I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian* (p. 12). Bali: Mahameru Press.
- Ilham Agustian, H. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu . *Jurnal Professional FIS UNIVED* .
- IMS Widyantara, I. R. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* .
- Ina Magdalena, R. S. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamal Pagi . *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 2.
- Irdawati, Y. d. (2020). Meningkatkan KeterampilanMembaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol . *Jurnal Kreatif Tadulako Online* .
- Magdalena Ina, B. C. (2020). Meningkatkan KeterampilanMembaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (Kwl) Siswa Dikelas Iv Sdn Pinang 1. *Jurnal Edukasi dan Sains*.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Nizary Muhammad Afifullah, A. N. (2021). Validitas Instrumen Asesmen (Analisis Validitas Isi Dan Konstruk Instrumen Asesmen Buku Pelajaran Al Quran Hadis Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Materi Surat Ad Dhuha Bab Vi. *Jurnal Contemplate Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.
- Nurulfat Riani, N. K. (2021). Analisis KeterampilanMembaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatirasi Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.
- Rafni, H. (2022). Strategi High Five Dalam Membaca Pemahaman . *Journal of Education Science* , 3.
- Rahel Sonia Ambarita, N. S. (2021). Analisis KeterampilanMembaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Pendidikan*.
- Rawambaku, H. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Libri.
- Razali, N. M. (2011). Power of Shafiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Liliefors and Anderson-Darling Test. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 25.
- Restu Rahayu, S. I. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *JURNALBASICEDU*.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Romansyah, K. (2018). Strategi Membaca Pemahaman Yang Efektif Dan Efisien. *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Ruseffendi. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Safitri, A. D. (2020). Peningkatan KeterampilanMmebaca Ekstensif Melalui Metode Survey, Questioning, Reading, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa .
- Siddik, A. B. (2021). Penggunaan Teknik Membaca Scanning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa . *Jurnal Educatio*.
- Sri Rahayu, M. A. (2019). Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap KeterampilanMenemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel "KPK Batman Yang Lelah" Pada Siswa Kelas XXI SMA Swasta Paba Secanggung Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*
- Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. *Bogor: In Media*.
- Ulfah Nurul Inayah, D. F. (2021). Analisis KeterampilanMembaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Cipondoh 5 Kota Tangerang . *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wahyu Ningsih, M. K. (2021). Hubungan Media Pembelajaran . *Tarbawi*.
- Yusnawanti. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Pt. Lestari Tani Teladan (Ltt) Kabupaten Donggala . *Jurnal Kreatif Tadulako Online* .